

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan perubahan pada tubuh secara fisiologis maupun psikologis seorang wanita, sehingga diperlukan beberapa penyesuaian terhadap perubahan tersebut (Nirwana, 2011). Pada proses kehamilan ibu hamil terjadi perubahan secara fisiologis, selain itu juga akan mengalami rasa ketidaknyaman dalam kehamilan seperti mudah lelah, keputihan, nyidam, sering buang air kecil, dan *emesis gravidarum* (Kusmiyati, 2009).

Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menerima semua perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama kehamilan, walaupun perubahan fisik tersebut dianggap hal yang biasa dialami oleh wanita selama masa kehamilan. Fenomena dilapangan ibu hamil pada kenyataannya lebih sering memakai celana ketat, baju ketat, sepatu hak tinggi. Banyak di kalangan ibu hamil yang lebih memilih menggunakan celana ketat dibandingkan dengan memakai celana yang lebih longgar, dikarenakan mereka takut dianggap tidak mengikuti model yang berkembang saat ini.

Padahal dengan memakai pakaian yang terlalu sempit, terutama di bagian pinggang dapat mengakibatkan rasa *heartburn* pada ibu hamil. Kondisi ini terjadi karena asam lambung yang meningkat. Tekanan akibat pakaian yang ketat membuat perut dan isinya akan terasa ke dada dan

membuat heartburn. Memakai pakaian ketat juga dapat menghambat sirkulasi pada tubuh. Di awal kehamilan, saluran darah membesar sebagai persiapan saat volume darah meningkat yang bertujuan untuk membentuk plasenta dan bayi. Sebelum volume mengikat dan mengisi saluran darah, ibu hamil bisa mengalami tekanan darah rendah (Diyanita, 2013).

Banyak ibu hamil yang memilih menggunakan sepatu hak tinggi karena tuntutan pekerjaan. Sebagian dari wanita hamil tersebut beranggapan bahwa memakai sepatu hak tinggi itu lebih nyaman dibandingkan dengan menggunakan sepatu yang biasa. Mereka juga menganggap dengan memakai sepatu hak tinggi mereka merasa akan lebih indah dan bisa menutupi kekurangan yang ada pada diri mereka.

Memakai sepatu hak tinggi dapat menyebabkan masalah pada pembuluh darah. Memakai sepatu hak tinggi mengakibatkan kaki jinjit secara terus menerus. Hal ini menyebabkan tendon achilles yang berada di tumit belakang dan otot betis dalam keadaan tegang. Pembuluh darah yang berada di kaki tertekan sehingga menyebabkan terjadinya varises (Maha, 2013).

Tidak ada ibu hamil yang merasa bangga terhadap ukuran tubuhnya selama trimester kedua dan ketiga. Beberapa wanita hamil merasa perubahan yang terjadi dapat menyebabkan kehilangan kontrol atas bentuk tubuh mereka. Pada wanita dengan riwayat makan teratur, kehamilan dapat berupa pengalaman yang menakutkan atau membebaskan. Hal ini dapat memperburuk akar penyebab gangguan tersebut, dan kesehatan janin dapat

menderita jika wanita mencoba untuk menurunkan berat badan dengan makan lebih sedikit (Sari, 2010).

Kehamilan dan proses persalinan dapat menyebabkan perubahan secara biologis dan psikologis pada seorang wanita. Apabila tidak mampu untuk dicapai, maka wanita tersebut akan mengalami gangguan psikologis dengan gejala yang sering disebut post partum blues (Nirwana, 2011). Angka kejadian post partum blues di beberapa Negara berdasarkan penelitian Faisal-Cury (2008) yaitu Jepang 15% sampai 50%, Amerika Serikat 27%, Perancis 31,7% dan Yunani 44,5%. Prevalensi untuk Asia antara 26-85%, sedangkan prevalensi di Indoneia yaitu antara 50-70%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmayanti (2013) tentang penerimaan citra tubuh ibu pada masa kehamilan pertama menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat penerimaan yang baik yaitu 18 responden atau 43%, kemudian sebanyak 13 responden atau 31% memiliki penerimaan citra tubuh yang kurang, dan sisanya sebanyak 11 responden atau 26% memiliki penerimaan citra tubuh yang sedang.

Penerimaan diri banyak dipengaruhi oleh *body image* berupa budaya dan standarisasi masyarakat mengenai penampilan dan kecantikan, meliputi konsep kurus, gemuk, indah dan menawan ketika dilihat. Penerimaan diri juga dipengaruhi oleh penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik berupa penilaian negative maupun penilaian positif yang akhirnya menghasilkan perasaan keberhargaan atau kebergunaan diri dalam menjalani kehidupan,

yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan pengaruh yang besar pada dirinya (Ridha, 2012).

Bagi ibu hamil yang tidak dapat menerima perubahan fisik selama kehamilannya, mereka akan merasa takut apabila bentuk tubuhnya semakin jelek. Wanita akan kehilangan kendali karena tidak dapat mengatur berat tubuhnya lagi seperti sebelum hamil. Selain itu, wanita memiliki kecemasan tersendiri apabila bentuk tubuhnya tidak dapat kembali lagi pada bentuk dan berat badan yang ideal seperti saat sebelum hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung pada 10 ibu dengan kehamilan pertama di Desa Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, 4 ibu diantaranya menjawab tidak mengerti perubahan fisiologis selama kehamilan seperti terjadinya perubahan pada kulit ibu yaitu timbulnya timbulnya garis kecoklatan mulai dari umbilicus sampai tulang pubis (*linea nigra*), timbulnya garis-garis diperut (*striae gravidarum*), pembesaran perut yang terjadi tiap trimester, perubahan payudara selama kehamilan, dan mereka mengeluh kurang percaya diri selama kehamilan, sementara 6 ibu mengerti tentang perubahan fisiologis selama kehamilan dan menganggap perubahan tubuh selama kehamilan sebagai hal yang wajar. Sementara itu saat diajukan pertanyaan tentang dukungan suami dalam menerima perubahan *body image* pada ibu selama kehamilan, 3 ibu menjawab suami tidak ikut peduli, sementara 7 lainnya menjawab suami memberikan dukungan dalam hal penampilan selama kehamilan. Selanjutnya saat diajukan pertanyaan tentang dukungan keluarga dalam menerima

perubahan *body image* pada ibu selama kehamilan, 2 ibu menjawab keluarga tidak ikut peduli, sementara 8 lainnya menjawab keluarga memberikan dukungan dalam hal penampilan selama kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui gambaran ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image* di Desa Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran tentang Ibu Hamil dalam Penerimaan Perubahan *Body Image* di Desa Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image* di Desa Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image* secara fisiologis selama kehamilan di Desa Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

- b. Untuk mengetahui gambaran ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image* secara psikologis selama kehamilan di Desa Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi dunia keperawatan hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan/wawasan tentang gambaran ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image* .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan perawat mengenai gambaran ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image*.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

Menambah informasi lebih lanjut bagi akademik atau institusi pendidikan gambaran ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image*.

c. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang ibu hamil dalam penerimaan perubahan *body image*.

E. Keaslian Penelitian

1. Sari (2010) dengan judul “Peran *Body image* terhadap Penyesuaian Diri Perempuan Dewasa Dini Pada Kehamilan Pertama Di Klinik Life Fertility Center Kota Binjai”. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan 1) *body image* berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri wanita pada kehamilan pertama, 2) *body image* berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri wanita pada kehamilan pertama pada kelompok usia 26-30 tahun, 3) *body image* berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri pada kelompok subyek yang bekerja, 4) *body image* berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri pada kelompok subyek yang memiliki usia kandungan berada pada trimester III.
2. Fatmayanti (2013) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Suami terhadap Penerimaan Citra Tubuh Ibu Pada Masa Kehamilan Pertama di Puskesmas Rampal Celaket dan Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang”. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan analisis data dengan metode *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki penerimaan citra tubuh yang baik sebanyak 23 responden (55%) dan memiliki penerimaan citra tubuh yang baik sebanyak 18 responden (43%). Berdasarkan uji korelasi *spearman rank*, diperoleh nilai korelasi (r) 0,672 dan nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan social suami terhadap penerimaan citra tubuh pada masa kehamilan pertama.

3. Hasni 2013 dengan judul “Hubungan antara Citra Tubuh saat Hamil dan Kestabilan Emosi dengan *Postpartum Blues* di Puskesmas Grogol Sukoharjo”. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive quota incidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1) terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh saat hamil dan kestabilan emosi dengan *postpartum blues*, 2) terdapat hubungan antara citra tubuh saat hamil dengan *postpartum blues*, 3) terdapat hubungan antara kestabilan emosi dengan *postpartum blues*.